

Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Ulfan Nurkhalifa* ; Asep Machpudin; Rike Setiawati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: ulfannurkhalifa250499@gmail.com

Abstract

Banking has an important role in the economy, this can be seen from when a sector experiences a decline, then an effort is made to restore economic growth by organizing the banking sector. This study aims to find out empirically the effect of Capital Adequacy (CAR) and Operational Efficiency (BOPO) on Banking Financial Performance (ROA) of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, 2016-2020 research period. This research is a quantitative associative causality research. The method used is purposive sampling method. Based on the established criteria, there are 21 banks out of 41 population of conventional commercial banks that meet the criteria. This research uses Multiple Linear Regression analysis technique with SPSS method. The results of this study indicate that (1) Capital adequacy (CAR) has no significant effect on banking financial performance (ROA) shows a significant value of 0.474 (2) operational efficiency (BOPO) has a significant effect on banking financial performance (ROA) shows a significant value of 0.000 .

Keywords : *Capital Adequacy, operational efficiency, banking financial performance*

Abstrak

Perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini dilihat dari ketika suatu sektor mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Perbankan umum konvensional yang terdaftar dibursa efek indonesia, periode penelitian 2016- 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 21 bank dari 41 populasi bank umum konvensional yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan metode SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dibuktikan nilai signifikan sebesar 0,474 (2) efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dibuktikan nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata kunci : Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan Perbankan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, suatu perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari ketika suatu sektor mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi dalam bidang keuangan, moneter,

dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang akan ditetapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah di capai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat di ketahui kelemahan- kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak-pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio dalam pengukuran suatu kinerja keuangan bank. Return On Assets (ROA) adalah rasio kinerja keuangan yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Sudana, 2015) Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa indikator *Return On Assets* (ROA) dari rasio profitabilitas kinerja keuangan perbankan, pada tahun 2020 menurun sebesar 0,88 % dari tahun sebelumnya 2019 2,47% dan 2020 1,59%.

Dalam mengembangkan suatu usaha, kecukupan modal merupakan faktor penting dalam upaya pengembangannya. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri (Dendawijaya 2009). *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro,2011).

Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam 6 mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional dengan beban operasional, karena semakin rendah tingkat rasio berarti semakin baik kinerja suatu manajemen perbankan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Operasional adalah bagian yang meliputi infrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan (Abrams dan Laplante, 2010). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasional maka akan semakin efisien (Edhi, 2012). Semakin efisien maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA). Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Thaibah, 2020).

Tabel 1. Perkembangan rasio keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Keterangan	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %
1	CAR ROA	22,93	23,18	22,97	23,40	23,89
		2,23	2,45	2,55	2,47	1,59
2	BOPO ROA	82,22	78,64	77,86	79,39	86,58
		2,23	2,45	2,55	2,47	1,59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2020

Dari data laporan kinerja bank umum konvensional diatas, pada tabel no 1 teori dan keadaan sesungguhnya terdapat ketidak sesuaian, data CAR mengalami flukstasi dari 2016-2020. Dan 2020 naik sebesar 23,89% dari tahun sebelumnya 2019 23,40% dan data ROA juga mengalami flukstasi pada tahun 2020 sebesar 1,59% dari 2,47% Pada table no 2, rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2020 naik sebesar 86,58% dan data *return on assets* (ROA) tahun 2020 sebesar 1,59% berarti sesuai dengan teori mengatakan jika, Return On Assets (ROA) mengalami penurunan maka rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan.

Pada table no 2, rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2020 naik sebesar 86,58% dan data *return on assets* (ROA) tahun 2020 sebesar 1,59% berarti sesuai dengan teori mengatakan jika, Return On Assets (ROA) mengalami penurunan maka rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nusantara (2009), menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Hasil penelitian Nusantara (2009) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnanug raha (2007) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, yang berarti efisiensi menurun, maka Return On Assets (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suharjo (2002) bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada Profitabilitas Bank. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Setiawati (2017) bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional.

Berdasarkan perbedaan pendapat tentang penelitian terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali tentang kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

TINJAUAN LITERATUR

Kecukupan modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004).

Efisiensi operasional

Menurut (Abrams & Laplante, 2010) Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Pengertian dari biaya operasional menurut (Jusuf, 2007) Biaya Operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung

dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administrative Expenses). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Amilia, Spica, & dkk, 2005). Hal ini disebabkan setiap 25 peningkatan. Operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Arifianto, 2012).

Kinerja keuangan perbankan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada bank pada periode tertentu baik aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang diukur oleh indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014) Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2009). Sedangkan kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2013).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Penelitian ini dilakukan di Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Objek dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal (CAR) Efisiensi Operasional (BOPO) dan Kinerja Keuangan (ROA) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.) Perbankan umum konvensional yang terdaftar periode 2016-2020, 2.) Perbankan umum konvensional yang memiliki laporan keuangan lengkap, 3.) Perbankan umum konvensional yang memiliki laporan keuangan dan rasio keuangan positif.

Sumber dan metode pengumpulan data

Sumber data, yaitu data sekunder adalah data yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari studi literatur maupun data yang diambil laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas (α) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value (T) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value (T) adalah 0,1 dan batas Variance Inflation Factor (VIF) adalah 10. Apabila $T < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95%

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R²). Kriteria pengujian R² berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	105	14.79	66.43	23.6253	7.64755
BOPO	105	46.30	119.43	80.0482	12.48877
ROA	105	.13	4.00	1.9618	.99884
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2021

Kinerja keuangan perbankan (ROA)

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai minimum kinerja keuangan perbankan sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar kinerja keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,13 sampai 4,00 sampel, dengan rata-rata 1,9618 pada standar deviasi 0,99884

Kecukupan Modal (CAR)

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai minimum kecukupan modal sebesar 14,79 dan nilai maksimum sebesar 66,43. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 14,79 sampai 66,43 sampel, dengan rata-rata 23,6253 pada standar deviasi 7,64755

Efisiensi Operasional (BOPO)

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai minimum efisiensi operasional sebesar 46,30 dan nilai maksimum sebesar 119,43. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 46,30 sampai 119,43 sampel, dengan rata-rata 80,0482 pada standar deviasi 12,48877

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59378909
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2021

Berdasarkan data hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 diatas,

didapatkan bahwa nilai signifikannya Asymp. Sig (2-tailed) 0,83. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,83 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan nilai berdistribusi normal.

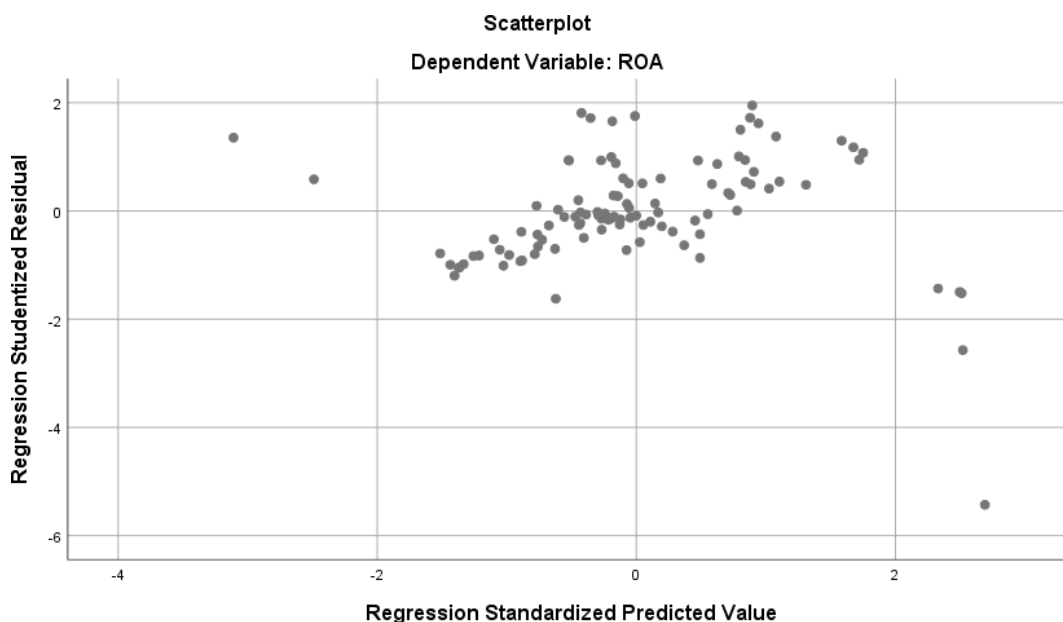
Tabel 4. Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1.	(Constant)	7.239	.426		16.992	.000		
	CAR	-.006	.008	-.042	-.718	.474	1.000	1.000
	BOPO	-.064	.005	-.804	-13.655	.000	1.000	1.000

Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Toleransi CAR dan BOPO lebih kecil dari syarat lolos uji (0.10) dan nilai VIF CAR & BOPO lebih besar dari 0,10. ($T > 0,10$ $VIF < 0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Pada gambar 5.1 diatas titik menyebar dan tidak berkumpul disuatu koordinat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Runs Test

	standardized Residual
Test Value ^a	-.04558
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	50
Z	-.686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.493

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2021

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asympg. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,493 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,493 > 0,05$) berarti dalam hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

Tabel 6 Analisis linear berganda

Coefficients^a						
Model		standardized Coefficients				Kesimpulan
		B	Std. Error	T	Sig.	
1.	(Constant)	7.239	.426	16.992	.000	
	CAR	-.006	.008	-.718	.474	Tidak Signifikan
	BOPO	-.064	.005	-13.655	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 7,239 + 006CAR_{t-1} - 064BOPO_{t-1} + e$$

Tabel 7. Hasil r square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.640	.59958

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2021

Hasil pengujian *adjusted R square* pada Tabel 7 diatas penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,64 atau 64%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan (ROA) dipengaruhi oleh Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji t

Coefficients^a	
---------------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	7.239	.426		16.992	.000
	CAR	-.006	.008	-.042	-.718	.474
	BOPO	-.064	.005	-.804	-13.655	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil uji t untuk masing-masing variable independen sebagai berikut :

Kecukupan Modal (CAR)

Hasil uji t untuk variable kecukupan modal diperoleh nilai signifikan sebesar 0,474 lebih besar dari toleransi $\alpha = 0.05$. oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negative sebesar 0,718. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)” ditolak.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Hasil uji t untuk variable efisiensi operasional diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negative sebesar 13,655. Berarti hipotesis yang menyatakan “Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh Negative Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” diterima.

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.091	2	33.545	93.311	.000 ^b
	Residual	36.669	102	.359		
	Total	103.760	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji F memperoleh t hitung sebesar 93,311 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa regression 93,311 0,000 signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis H1 (Pengaruh Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan)

Rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai Sig. sebesar $0,474 \geq 0,05$, dan nilai Beta menunjukkan nilai yang negative. Maka dapat dimaknai bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020.

Menurut Ali (2004) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana tersebut yang diakibatkan oleh kegiatan operasi suatu

perbankan. Variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) disebabkan bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak mengoptimalkan modal yang ada. Berdasarkan data bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 cenderung memiliki perbandingan CAR yang lebih dari 8%. Bank-bank konvensional tersebut memiliki perbandingan kecukupan modal (CAR) yang berlebihan berkisar antara 14,79% sampai dengan 66,43%, berarti menunjukkan lebih dari 8% nilai tersebut didapatkan dari nilai statistik deskriptif dari data minimum dan maksimum variabel CAR. Sesuai dengan teori Mawardi (2005) mengatakan bahwa jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti idle money atau bahkan pemborosan, karena dana yang dijadikan cadangan terlalu banyak dan tidak efektif untuk menunjang kinerja perusahaannya.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang sama mengatakan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena disebabkan bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini ditunjukkannya nilai CAR pada tahun 2005 sebesar 27,1972. Namun teori prasanugraha bertentangan dengan penelitian Thaibah (2019) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena ketika nilai CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan yg signifikan.

Pengujian Hipotesis H2 (efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan)

Rasio efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020. Dibuktikan diperolehnya nilai Sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai Beta menunjukkan nilai yang negative. Maka dapat dimaknai bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020.

Menurut Jusuf (2007) efisiensi operasional merupakan keseluruhan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk menunjang guna mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia adanya hubungan negatif antara efisiensi operasional (BOPO) dengan kinerja keuangan perbankan (ROA), hal tersebut dijelaskan bahwa semakin efisien biaya operasional (BOPO) yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin baik. Jadi, semakin rendahnya rasio BOPO maka dengan begitu dapat meningkatkan ROA bank. Sesuai dengan teori Amiliadan spica (2005) bahwa besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang. Hal ini berhubungan dengan efisiensi operasional bank, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun bertentangan dengan penelitian Yang dilakukan oleh Saputra & Budiasih (2016) Hal ini

memiliki arti bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja keuangan Perbankan Umum konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”. Metode penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan populasi 41 dan sampel yang telah memenuhi kriteria-kriteria 21 bank. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Penelitian ini menemukan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan data bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian cenderung memiliki perbandingan CAR yang lebih dari 8%, 2) Penelitian ini menemukan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia. semakin rendahnya rasio BOPO maka dengan begitu dapat meningkatkan ROA bank.

Saran

Perbankan umum konvensional bisa lebih meminimalkan modalnya secara efektif, dan mempertahankan nilai CAR yang telah ditetapkan 8% agar tidak melebihi dari nilai tersebut, untuk mendapatkan laba kinerja keuangan.

Perbankan umum konvensional perlu menjaga tingkat efisiensi bank agar berada pada angka mendekati 75% dan tidak melebihi angka diatas 90% hingga mendekati 100%.

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, diantaranya yaitu masih banyak faktor internal bank yang tidak ikut diteliti, seperti Resiko Kredit, Likuiditas, Resiko Pembiayaan dan Ukuran Bank. sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dan melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Analisis pengaruh kredit macet dan kecukupan likuiditas terhadap efisiensi biaya operasional bank umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 177-192.
- Arifian to, Aji. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Akbar, D. A. (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*, 3(1), 66-82.
- Amilia, Spica, L., & dkk. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Ali, H. M. (2004). *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Barus, J. J., Muturi, W., Kibati, P., & Koima, J. (2017). Effect of capital adequacy on the financial performance of savings and credit societies in Kenya. *American Journal of Finance*, 1(4), 1-12.

- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen perbankan.
- Sanjaya, H. Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2002). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. *Yogyakarta: BPFE*, 21.
- Kasmir (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khatimah, I. (2010). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pa PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor.
- Wijaya, O. H. (2021). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap ROA Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV Tahun 2014-2019. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(2), 157-168.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di Indonesia periode tahun 2005-2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Nugraheni, Fitri dan Hapsoro, Dody. 2007, "Pengaruh Rasio Keuangan Camel, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". *Wahana*, Vol. 10, No. 2, Hal: 63-80, Agustus 2007.
- Odunga, R. M., Nyangweso, P. M., Carter, D. A., & Mwarumba, M. (2013). Credit risk, capital adequacy and operating efficiency of commercial banks in Kenya. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9), 6-12.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis tingkat kecukupan modal dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2), 114-125.
- Prasnanugraha P, P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Peraturan Bank Indonesia No, 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Mnimum Bank
- Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2363-2378.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109-120.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*

Universitas Indonesia.

- Sukariani, N. N. A. D., Ustriyana, I. N. G., & Dewi, I. A. L. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN BANJARANGKAN, KLUNGKUNG, BALI. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 77-86.
- Thaibah, T., & Faisal, F. (2020). PENGARUH KECUKUPAN MODAL, UKURAN BANK, BIAYA OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 294-309.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JDM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)